

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Bab ini memuat beberapa bagian yaitu: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Data dan Sumber Data, (d) Teknik Pengumpulan Data, (e) Analisis data, (f) Pengecekan Keabsahan Data.

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang penulis angkat, maka metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penulis akan memahami dan menghayati komparasi manajemen pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai sumber data utama yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.

Dalam pendekatan kualitatif, penelitian menuntut ketajaman dan kecermatan dalam mengamati, mencatat suatu proses dan aktifitas yang nampak dalam realitas, serta menganalisisnya dalam suatu kesatuan yang bermakna, kesabaran, kejujuran, keuletan, ketekunan dan keluesan peneliti sangat diperlukan dalam pendekatan penelitian kualitatif. Bahasa lisan dan tulisan penulis gunakan untuk mengungkap data dan informasi melalui beberapa tehnik pengumpulan data

dari sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan objek di mana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi ditambah dengan dokumentasi.

Penetapan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Donal Ary yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: (1) mempedulikan konteks atau situasi (*concern for context*), (2) berlatar alamiah (*natural setting*), (3) instrumen utama adalah manusia (*human instrumen*), (4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), (5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), dan (6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).<sup>1</sup>

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak menggunakan hipotesis, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka tetapi berupa kata-kata atau gambaran fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, tape recorder, catatan atau memo, atau dokumen resmi lainnya.<sup>2</sup> Sehingga pendekatan kualitatif pada penelitian ini dapat

---

<sup>1</sup> Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education*, (Beverly Hills:Sage Publications,2002), h. 424-425.

<sup>2</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6.

dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan tujuan untuk menjelaskan manajemen pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi kasus yang berusaha mendiskripsikan suatu latar, obyek atau suatu peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Penelitian ini dikatakan penelitian studi kasus karena: (1) studi kasus dapat memberikan informasi penting kepada penulis mengenai proses yang terjadi yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang, (2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia melalui penyelidikan yang dilakukan secara intensif, penulis dapat menemukan karakteristik dari hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan atau diduga sebelumnya, dan (3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu sosial. Dari rancangan studi kasus tersebut penulis akan dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.

Pilihan penulis terhadap rancangan studi kasus tersebut karena mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Penulis akan terlibat langsung dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.
2. Penulis akan meneliti terhadap latar belakang dan kondisi individu dan kelompok di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang dengan tujuan untuk menggambarkan subjek atau kejadian mengenai manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.
3. Penelitian yang dilakukan ini hanya meliputi subjek yang sempit yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.

Senada dengan uraian di atas Menurut Donal Ary, studi kasus adalah: *“In case study the investigator attempt to examine an individual or unit in depth. The investigator tries to discover all the variables that are important in the history or development of the subject”*.<sup>3</sup>

Jadi penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan rancangan studi kasus dengan lokasi penelitian Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri

---

<sup>3</sup>Donal Ary, *An Invitation to Research in Social Education*, h. 404.

Model Tambak Sirang yang dikhususkan meneliti tentang manajemen pendidikan yang diterapkan di dua madrasah ibtidaiyah tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura yang beralamat di Jalan Sekumpul Desa Indrasari Kecamatan Martapura Kota, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yang beralamat di Jalan Irigasi Tambak Sirang Laut Desa Tambak Sirang Kecamatan Gambut.

## **C. Data dan Sumber Data**

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh penulis dari sumber pertama.<sup>4</sup> Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan wawancara/interview. Data primer yang akan di teliti antara lain mengenai proses manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang..

Adapun data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain atau lewat dokumen yang biasanya disajikan dalam bentuk

---

<sup>4</sup>Hadari Nawawi, dan Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h. 73.

publikasi dan jurnal.<sup>5</sup> Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen seperti profil madrasah dan dokumen lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari semua personil di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan yaitu pengelola dan partisipan yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti: kepala madrasah, seluruh wakamad/koordinator, guru, operator/TU, dan ketua komite madrasah.

Adapun informasi kunci yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap manajemen pendidikan yang dilaksanakan.
2. Beberapa guru yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan operator/TU.
3. Stakeholders pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Martapura yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap fokus penelitian.

Di sini hubungan penulis dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan keterampilan komunikasi yang dibina penulis sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian, seperti

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.309.

catatan-catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.<sup>6</sup> Guna memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan 3 metode yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengamatan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup> Dengan metode ini diharapkan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang informasi yang sukar diperoleh atau tidak terjangkau dengan metode lain. Metode ini berfungsi sebagai eksplorasi, dengan gambaran-gambaran yang diperoleh tersebut akan memungkinkan petunjuk-petunjuk pemecahan masalah.

Metode ini dipergunakan antara lain berkaitan dengan, (1) kondisi fisik sarana pendidikan di sekolah, (2) proses kegiatan belajar mengajar, (3) interaksi antar komponen organisasi yang ada di sekolah dan sebagainya.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut diadakan

---

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 308.

<sup>7</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 136.

dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Wawancara bersifat langsung yaitu apabila data yang bersangkutan langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan. Sedangkan wawancara tidak langsung apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan dari orang lain.<sup>8</sup>

Beberapa pihak sekolah yang mungkin bisa memberikan informasi berkaitan dengan konsep manajemen pendidikan di sekolah tentang bagaimana pelaksanaannya dan faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambatnya, yaitu di antaranya: kepala sekolah berikut jajaran staf manajerial dan staf yang dibawahinya, yang bisa memberikan informasi berkaitan dengan kondisi manajerial di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang.

### 3. Dokumentasi

Dipergunakan untuk mencari data mengenai hal- hal yang berupa catatan, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi akan dipergunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan kondisi sekolah, sarana fisik atau material, personalia sekolah, struktur organisasi sekolah.

---

<sup>8</sup>Jumur Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975). h. 50

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 188.



## **E. Analisis data**

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih dan memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari dan akhirnya membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data-data yang telah terkumpul akan penulis lakukan analisis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menguraikan penelitian dan meng gambarkannya secara lengkap dalam suatu bahasa, sehingga ada suatu pemahaman antara kenyataan yang ada di lapangan. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Martapura dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tambak Sirang.

Analisis data merupakan upaya untuk menelaah secara sistematis dari data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti. Data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya menggambarkan kondisi, latar penelitian secara menyeluruh, sehingga dari data tersebut ditarik suatu temuan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 334.

penelitian.

Menurut Moleong, agar dapat menafsirkan dan menginterpretasi data secara baik dibutuhkan ketekunan, ketelitian, kesabaran dan kreatifitas yang tinggi dari peneliti sehingga mampu memberikan makna pada setiap fenomena atau data yang ada.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan analisis data, penulis menganalisisnya melalui langkah-langkah: (1) Tahap reduksi, (2) Tahap display; dan (3) Tahap kesimpulan dan verifikasi data penelitian

#### 1. Tahap Reduksi

Tahap reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan, hasil wawancara dan hasil pengamatan.
- b. Mencari inti/pokok-pokok yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian ini.

#### 2. Tahap Display

Pada tahap ini dilakukan perangkuman terhadap temuan penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui makna pengelolaan pendidikan. Penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan

---

<sup>11</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 165.

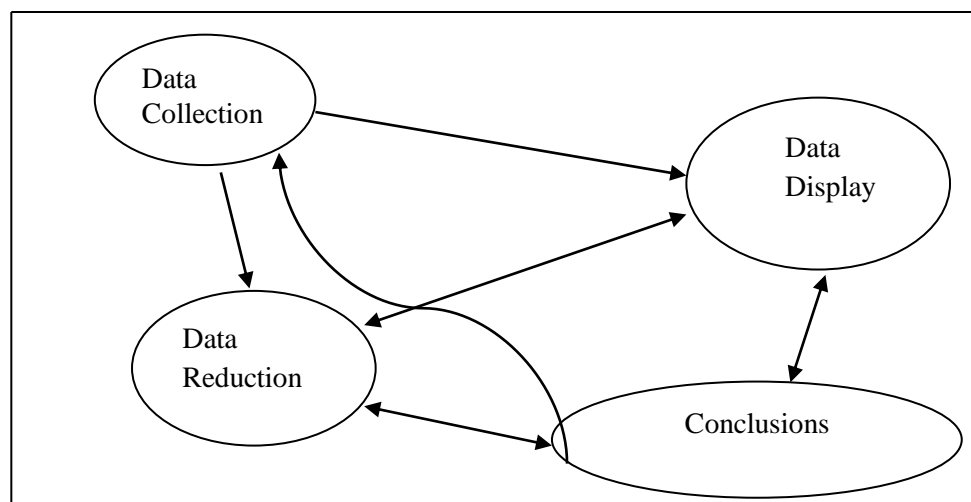
mengemukakan temuan melalui teks yang bersifat naratif.<sup>12</sup> Kegiatan telaah dalam tahap ini antara lain berupa:

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah.
- b. Memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan materi penelitian.

### 3. Tahap kesimpulan dan Verifikasi Data Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pengkajian dari data penelitian, kemudian ditarik kesimpulan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sejak awal penelitian. Dalam menarik kesimpulan penulis berupaya mengemukakan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk lebih jelasnya dapat penulis kemukakan model Miles dan Huberman dalam bentuk gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1: komponen dalam analisis data model Miles Huberman.**

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan temuan dari sebuah penelitian sangat penting, karena merupakan langkah awal kebenaran dari analisis data. Hal ini berlaku pada setiap penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, walaupun dengan nama yang berbeda. Pada penelitian kuantitatif keabsahan temuan lebih dikenal dengan validitas dan reliabilitas data.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan harus dilakukan sejak awal pengambilan data. Agar data ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini penulis merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Adapun cara-cara yang penulis gunakan adalah meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber.

### **1. Meningkatkan ketekunan pengamatan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, dengan kata lain penulis menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus peneliti, sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 370.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini penulis memeriksa data yang diperoleh dari subyek peneliti kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu dari sumber lain, sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.<sup>14</sup> Oleh karena itu triangulasi data yang penulis pilih tentukan adalah triangulasi sumber.

---

<sup>14</sup>*Ibid.* h. 373.